

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aspek yang sangat menentukan bagi keberhasilan pengelolaan organisasi. Peran komunikasi yang demikian penting, selain untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan internal di lingkungan organisasi, juga dapat membangun hubungan saling percaya, keterbukaan dan kebersamaan antar sesama anggota dalam melaksanakan tugas dan fungsi suatu organisasi sehingga iklim kerja yang kondusif dalam organisasi dapat tercipta. Komunikasi merupakan sarana melalui seseorang dalam mengkoordinasikan orang lain dalam melaksanakan pekerjaan yang memungkinkan mereka mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.

Manusia sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak terlepas dari interaksi atau komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau *audiens* baik itu dalam bentuk simbol atau lambang dengan harapan bisa memahami pesan itu sehingga dapat mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, baik dalam kehidupan sehari-hari, dalam keluarga, dalam berinteraksi di masyarakat dan di dalam lingkungan tempat kerja.

Peranan komunikasi bagi seorang kepala madrasah tidak hanya sebagai alat serta sarana berkomunikasi saja melainkan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Karena tidak akan ada satupun organisasi yang dapat berdiri tanpa adanya komunikasi serta tidak akan dapat juga menjalankan fungsinya dengan baik tanpa adanya komunikasi.

Pentingnya komunikasi dalam pengelolaan madrasah, maka kepala madrasah seharusnya memiliki *skill* dan kemampuan membangun interaksi satu dengan lainnya melalui komunikasi efektif dalam pengelolaan madrasah melalui kegiatan perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan program dan mengevaluasi kinerja bawahan dalam lingkungan madrasah. Kegiatan tersebut sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi manajemen untuk mengembangkan madrasah yang bermutu.

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting untuk menciptakan guru yang berprestasi. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa Indonesia, guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan.

Iklm kerja merupakan hal yang perlu mendapat perhatian seorang kepala madrasah karena faktor tersebut sedikitnya ikut mempengaruhi tingkah laku guru, pegawai dan peserta didik. Dengan demikian hendaknya madrasah berkembang secara dinamis mengarah pada yang lebih baik untuk

kelangsungan dan kemajuan pendidikan. Salah satu cara dalam pengembangan organisasi sekolah adalah tercapainya iklim kerja yang kondusif.

Dari hasil wawancara awal peneliti kepada ibu Siti Muninga, S.Pd. selaku wakamad mengatakan bahwa di sekolah ini kepala sekolahnya baik, agamis, hubungan kepala sekolah dengan guru baik, disamping itu guru-guru dan siswa disiplin, hadir tepat waktu, sehingga suasana tersebut yang menjadikan sekolah kondusif.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi'iyah Kendari, peran kepala madrasah dalam membangun iklim kerja yang kondusif sejalan dengan penjelasan di atas, fakta-fakta tersebut dapat dilihat dari semangat guru-guru bekerja dan mengajar sesuai porsinya serta guru dan siswa hadir tepat waktu.

Dengan demikian masalah ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang sangat perlu untuk diperhatikan mengingat hal ini sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan. Dengan demikian peneliti mengangkat judul **Pola Komunikasi Kepala Madrasah dalam Membangun Iklim Kerja yang Kondusif di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi'iyah Kendari.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Pola Komunikasi Kepala Madrasah dalam Membangun Iklim Kerja yang Kondusif di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi'iyah Kendari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat di tarik rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran iklim kerja yang ada di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi'iyah Kendari?
2. Bagaimana gambaran pola komunikasi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam membangun iklim kerja yang kondusif di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi'iyah Kendari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui iklim kerja yang ada di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi'iyah Kendari.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam membangun iklim kerja yang kondusif di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi'iyah Kendari.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pemahaman mengenai pola komunikasi yang digunakan dalam membangun iklim kerja yang kondusif, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis serta pemahaman tentang pola komunikasi yang digunakan dalam membangun iklim kerja yang kondusif.
- b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi'iyah Kendari, penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang konstruktif dalam mengembangkan pemahaman tentang pola komunikasi kepala madrasah dalam membangun iklim kerja yang kondusif untuk meningkatkan kualitas madrasah.
- c. Bagi guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafi'iyah Kendari, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif, selanjutnya agar bisa berperan lebih aktif dalam seluruh kegiatan manajemen sekolah.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang lain mengenai pola komunikasi yang digunakan dalam membangun iklim kerja yang kondusif.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi madrasah maupun instansi pendidikan lainnya, khususnya kaitannya dengan upaya menciptakan iklim kerja yang kondusif.

F. Definisi Operasional

1. Pola Komunikasi

Pola komunikasi yang dimaksudkan oleh peneliti adalah suatu cara atau sistem dalam penyampaian pesan atau informasi dengan menggunakan media atau sarana, ataupun berkomunikasi secara tatap muka sehingga dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan pesan yang diberikan dapat cepat dipahami. Penerapan sebuah pola komunikasi dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai wujud mempengaruhi antara sesama anggota lembaga tersebut terhadap proses memberikan motivasi. Pola komunikasi sangat berperan penting dalam pembentukan motivasi diri.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah yang dimaksud adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Kepala madrasah adalah orang yang diberi tugas dan bertanggung jawab mengelola madrasah, menghimpun, memanfaatkan dan menggerakkan, seluruh potensi madrasah secara optimal untuk mencapai tujuan. Kepala madrasah mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ia pimpin.

3. Iklim Kerja

Iklim kerja yang kondusif yang dimaksudkan adalah suasana kerja yang tentram dan aman dan nyaman bagi para guru-guru, staf administrasi

pendidikan beserta siswa-siswi sebagai pelajar yang bersifat profesional dalam menjalin kerjasama yang baik demi tercapainya tujuan pendidikan madrasah. Iklim kerja di madrasah juga berarti suasana bekerja, belajar, berkomunikasi, dan bergaul dalam organisasi pendidikan, seperti penataan lingkungan fisik lembaga yaitu terciptanya budaya dan iklim kerja lembaga yang tertib, disiplin, aman dan nyaman. Sebagai penataan lingkungan social lembaga yaitu menciptakan suasana kekeluargaan dan kebersamaan antara pimpinan dan karyawan/pegawai, kemudian sebagai penataan lingkungan kerja lembaga, pengaturan jadwal acara dan aktivitas lembaga agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang optimal.

